

## PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP EARNING PER SHARE

Ayu Nugrahani

ayu.nugrahani94@gmail.com

Suwitho

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research is meant to test the influence of financial performance and the firm size to the earning per share. The data is using secondary data which is the banking financial statement which is listed in Indonesia Stock Exchange. The amount of the sample has been done by using 34 banking companies which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2012-2014 taken by using purposive sampling method. The analysis method of this research is using the multiple linear regressions analysis with the instrument SPSS 20 version. The independent variable of this research is financial performance with the use of liquidity with the proxy of Current Ratio (CR), activity ratio with the proxy of Total Asset Turnover (TATO), leverage ratio with the proxy of Debt to Equity Ratio (DER), profitability ratio with the proxy of Return On Equity (ROE), and firm size by using Ln of Total Asset. Meanwhile, the dependent variable of this research is Earning Per Share. The result of this research shows that three variables are leverage, profitability and firm size have influence to the earning per share meanwhile the two variables which are liquidity and activity does not have any significant influence to the earning per share.*

**Keywords:** *financial performance, firm size, earning per share.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap *earning per share*. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 34 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014 yang diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis dari penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS versi 20. Variabel independen pada penelitian ini yaitu kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas dengan proksi *Current Ratio* (CR), rasio aktivitas dengan proksi *Total Asset Turnover* (TATO), rasio *leverage* dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio profitabilitas dengan proksi *Return On Equity* (ROE), dan ukuran perusahaan dengan menggunakan *Ln Total Aset*. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini yaitu *Earning Per Share*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tiga variabel yaitu *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *earning per share* sedangkan dua variabel yaitu variabel likuiditas dan aktivitas berpengaruh tidak signifikan terhadap *earning per share*.

Kata kunci : kinerja keuangan, ukuran perusahaan, *earning per share*.

### PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya dunia usaha, semakin banyak pula perusahaan yang bermunculan sehingga menimbulkan persaingan yang ketat antar perusahaan. Agar dapat memperoleh keuntungan yang berkesinambungan, maka perusahaan harus inovatif dan

mampu memanfaatkan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Perkembangan di dunia perbankan yang sangat pesat serta tingkat kompleksitas yang tinggi dapat berpengaruh terhadap performa suatu bank.

Kegiatan utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkannya dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan. Keuntungan perusahaan tercermin dalam laba bersih perusahaan, sedangkan keuntungan pemilik perusahaan tercermin dalam laba untuk para pemegang saham biasa atau yang sering disebut dengan *Earning Per Share* (EPS). EPS menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memberikan pengembalian (*return*) kepada pemilik perusahaan. Oleh karena itu, perkembangan mengenai EPS merupakan hal yang menarik bagi para pemegang saham karena EPS merupakan indikator yang sering digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai keuntungan dari setiap lembar saham yang diinvestasikan.

Kinerja merupakan hasil nyata yang dicapai, kadang-kadang dipergunakan untuk menunjukkan dicapainya hasil yang positif. Kinerja bank dapat dilihat dalam laporan keuangan karena laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Seorang investor membutuhkan laporan keuangan sebagai evaluasi kinerja keuangan perusahaan dalam mempertimbangkan layak atau tidaknya perusahaan menjadi sasaran investasi.

Secara garis besar ada 4 jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio *leverage*, dan rasio profitabilitas (Martono dan Harjito, 2001: 53). Para investor sangat menaruh perhatian pada rasio keuangan khususnya tingkat profitabilitas, karena EPS sangat bergantung pada tingkat keuntungan yang diperoleh. Namun, para investor juga menaruh perhatian pada rasio keuangan lainnya, seperti tingkat likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan pasar untuk menilai kelanjutan hidup perusahaan serta untuk memperkirakan pendapatan di masa datang.

Adapun beberapa rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan dalam penelitian ini, yaitu rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan *current ratio*, rasio aktivitas yang diukur dengan menggunakan *total assets turnover*, rasio solvabilitas atau *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio*, dan rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *return on equity*.

Faktor lain yang diduga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap *earning per share* adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ulum (2009: 207) mengemukakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin banyak ia akan mengungkapkan informasi di dalam laporan tahunannya, baik informasi keuangan maupun non-keuangan, baik *mandatory* maupun *voluntary*. Serta menggunakan *size* sebagai pengukuran dalam menilai ukuran perusahaan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: Apakah rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *earning per share*?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *earning per share*. Dengan adanya faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan bagi calon investor dan investor dalam memutuskan suatu perencanaan investasi agar investor dapat menentukan perusahaan mana yang tepat dan memiliki tingkat profitabilitas yang menjajikan di masa depan, salah satunya dengan mempertimbangkan tingkat laba per lembar saham.

## TINJAUAN TEORITIS

### Saham

Secara sederhana, saham dapat didefinisikan sebagai salah satu dana yang diperoleh perusahaan yang berasal dari pemilik modal dengan konsekuensi perusahaan harus memberikan kontra terhadap modal keuangan dalam bentuk dividen dan apresiasi harga saham. Sutrisno (2001: 114) mendefinisikan saham adalah surat bukti kepemilikan perusahaan yang memberikan penghasilan tidak tetap. Menurut Tandelilin (2001: 18) saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa saham merupakan surat bukti kepemilikan yang diperdagangkan di pasar modal yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan dimana keuntungan yang akan diterima pemegang saham tidak pasti. Dengan demikian, apabila seorang investor membeli saham maka ia pun menjadi pemilik atau pemegang saham tersebut.

### *Earning Per Share*

*Earning per share* merupakan jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode untuk tiap lembar saham yang beredar (Baridwan, 1992). Informasi mengenai pendapatan per lembar saham dapat digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk menentukan dividen yang akan dibagikan. Selain itu EPS juga berguna bagi pihak pemegang saham, karena dengan adanya peningkatan EPS tentunya akan bertambah pada pendapatan yang akan diperolehnya. Peningkatan EPS akan mendorong peningkatan harga saham.

Bagi investor sebagai salah satu pemakai eksternal utama laporan keuangan perusahaan, laba per lembar saham merupakan alat ukur yang berguna untuk membandingkan laba dari berbagai satuan usaha yang berbeda dan untuk membandingkan laba satu-satuan dari waktu ke waktu. Investor menggunakan *earning per share* untuk mengevaluasi hasil operasi perusahaan guna mengambil keputusan investasi. Disamping itu, laba per lembar saham dianggap relevan dalam menilai efektivitas manajemen, sehingga pertumbuhannya menjadi suatu hal yang penting bagi kalangan keuangan.

Angka yang ditunjukkan dari *earning per share* inilah yang sering dipublikasikan mengenai *performance* perusahaan yang menjual sahamnya ke masyarakat luas (*go public*) karena investor maupun calon investor berpandangan bahwa *earning per share* mengandung informasi yang penting untuk melakukan prediksi mengenai besarnya dividen per saham dan tingkat harga saham dikemudian hari. *Earning per share* diperoleh dengan menghitung laba bersih dibagi dengan jumlah saham beredar.

### Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan merupakan suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut Sucipto (2003) kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen perusahaan itu sendiri. Laporan keuangan yang baik dan akurat dapat menyediakan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, laporan keuangan yang baik juga dapat menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja

keuangan masa lalu, masa sekarang, dan meramalkan posisi dan kinerja di masa yang akan datang.

Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, dapat digunakan suatu ukuran atau tolok ukur tertentu dengan menggunakan rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan. Secara garis besar terdapat 4 jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio *leverage*, dan rasio profitabilitas (Martono dan Harjito, 2001: 53). Analisis rasio keuangan inilah yang memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dengan cepat, karena penyajian rasio-rasio keuangan akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan.

### **Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek (Martono dan Harjito, 2001: 53). Suatu perusahaan yang ingin mempertahankan kelangsungan kegiatan usahanya harus memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban finansialnya. Ada beberapa rasio likuiditas yaitu rasio lancar dan rasio *quick* (Hanafi, 2004: 37).

Dalam penelitian ini *current ratio* digunakan sebagai proksi untuk melihat tingkat keamanan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

### **Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset-asetnya. Rasio ini melihat seberapa besar dana tertanam pada aset perusahaan. Jika dana yang tertanam pada aset tertentu cukup besar, sementara dana tersebut harus dipakai untuk investasi pada aset lain yang lebih produktif, maka profitabilitas perusahaan tidak sebaik yang seharusnya.

Terdapat beberapa jenis rasio aktivitas menurut Hanafi (2004: 38) adalah *Receivable Turnover* (Perputaran Piutang), *Inventory Turnover* (Perputaran Persediaan), *Fixed Asset Turnover* (Perputaran Aset Tetap), dan *Total Assets Turnover* (Perputaran Total Aset).

Dalam penelitian ini, rasio aktivitas diukur dengan menggunakan *total assets turnover* (TATO). *Total assets turnover* mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan pemegang saham dengan memaksimalkan penggunaan aktiva untuk meningkatkan pendapatan perusahaan dan mencetak laba. Hal ini didukung oleh penelitian Winaro (2010) yang menyatakan bahwa meningkatnya efektivitas perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya akan meningkatkan laba yang tersedia bagi pemegang saham.

### **Rasio Leverage**

Rasio *leverage* yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang atau pinjaman (Martono dan Harjito, 2001: 53). Rasio *leverage* atau rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang atau dengan kata lain berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibanding dengan aktivanya. Sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya yang bersifat tetap kepada pihak lain serta keseimbangan nilai aktiva tetap dengan modal yang ada. Menurut Martono dan Harjito (2001: 58-59) rasio *leverage* dapat dihitung dengan *debt ratio* dan *total debt to equity ratio*.

*Debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas dan berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Semakin besar rasio ini akan semakin menguntungkan perusahaan, sedangkan bagi pihak bank akan mengakibatkan semakin besar risiko yang ditanggungnya karena akan mengakibatkan besarnya kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan.

### **Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Hanafi dan Halim, 2007: 83). Rasio profitabilitas dapat diartikan juga dengan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya, serta memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Menurut Martono dan Harjito (2001: 59-61) rasio profitabilitas dalam hubungannya antara penjualan dengan laba dapat dibedakan menjadi enam yaitu *Gross profit margin*, *Net profit margin*, *Return on investment*, ROI dan pendekatan dupont, *Return on equity*, Rentabilitas ekonomis atau yang sering disamakan dengan *earning power*.

*Return on equity* digunakan sebagai proksi dalam pengukuran rasio profitabilitas. *Return on equity* yang tinggi menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Laba yang diperhitungkan untuk menghitung *return on equity* adalah laba bersih setelah pajak. Sedangkan modal yang diperhitungkan merupakan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan menurut Riyanto (2008: 313) adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva. Sedangkan Clery dan Malleret (2008: 233) mendefinisikan ukuran perusahaan adalah seperangkat kebijaksanaan yang ditetapkan dengan baik yang harus dilaksanakan oleh perusahaan yang bersaing secara global.

Sementara itu, untuk menghitung nilai total aset, Asnawi *et al.* (2005: 274) mengemukakan bahwa nilai total aset biasanya bernilai sangat besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya, untuk itu variabel aset diperhalus menjadi log natural *asset* atau *Ln*total aset. Logaritma digunakan untuk memperhalus *asset* karena nilai dari *asset* tersebut yang sangat besar dibanding variabel keuangan lainnya.

### **Perumusan Hipotesis**

#### **Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap *Earning Per Share***

Menurut Martono dan Harjito (2001: 55) *current ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya. Akan tetapi, *current ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba, karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Sutejo *et al.* (2009) apabila perhitungan *current ratio* semakin besar maka perusahaan semakin mampu didalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga perusahaan tersebut dapat dikatakan likuid. Tetapi *current ratio* yang terlalu berlebihan, akan menyebabkan banyak dana yang tertanam di dalam *current asset*. Apabila *current asset* berlebihan maka, hal ini akan menyerap dana yang tertanam dalam *current asset*, sehingga perusahaan akan beroperasi kurang efisien, hal ini tentunya akan berpengaruh pada profit perusahaan. Dengan demikian, tingginya likuiditas menunjukkan kinerja manajemen yang tidak efisien dalam mengelola aset lancarnya sehingga menurunkan laba yang tersedia bagi pemegang saham.

H<sub>1</sub> : likuiditas berpengaruh negatif terhadap *earning per share*.

### **Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap *Earning Per Share***

*Total assets turnover* (TATO) mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini memperlihatkan sejauh mana efektivitas perusahaan menggunakan aktiva tetapnya. Dimana semakin tinggi perputaran aktiva tetap suatu perusahaan maka semakin efektif pula perusahaan tersebut dalam penggunaan aktivitya.

Hal ini didukung oleh penelitian Shinta dan Laksito (2014) yang menyatakan bahwa TATO yang tinggi mengindikasikan kinerja perusahaan yang semakin baik, yang berarti bahwa aset dapat lebih cepat berputar dalam menghasilkan penjualan. Oleh karena itu rasio aktivitas yang tinggi menunjukkan kinerja manajemen yang optimal untuk memaksimalkan keuntungan pemegang saham.

H<sub>2</sub> : aktivitas berpengaruh positif terhadap *earning per share*.

### **Pengaruh Rasio *Leverage* terhadap *Earning Per Share***

*Debt to equity ratio* menunjukkan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (ekuitas). Menurut penelitian Shinta dan Laksito (2014) rasio DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih besar menggunakan pembiayaan hutang daripada pendanaan ekuitas dalam menjalankan kegiatan operasinya. Penggunaan modal pinjaman ini akan semakin meningkatkan resiko tidak terbayarnya pinjaman. Namun dalam berinvestasi suatu keputusan yang lebih beresiko tentu diharapkan memberikan keuntungan yang lebih besar, yang dalam istilah keuangan dikenal "*high risk high return*".

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Taani dan Banykhaled (2011) yang menyatakan tingginya penggunaan hutang digunakan untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang bagi perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Dengan demikian, DER yang tinggi dapat memberikan keuntungan yang besar bagi pemegang saham.

H<sub>3</sub> : *leverage* berpengaruh positif terhadap *earning per share*.

### **Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap *Earning Per Share***

Kasmir (2010) menyatakan bahwa hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi pengguna modal sendiri. Semakin tinggi *return on equity* maka posisi pemilik perusahaan semakin kuat, begitu pula sebaliknya.

Hal ini didukung oleh penelitian Shinta dan Laksito (2014) yang menyatakan bahwa rasio yang meningkat menunjukkan bahwa kinerja manajemen meningkat dalam mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih. Dengan begitu tingginya ROE akan meningkatkan besarnya laba yang tersedia bagi pemegang saham.

H<sub>4</sub>: profitabilitas berpengaruh positif terhadap *earning per share*.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Earning Per Share***

Perusahaan yang memiliki total aset yang relatif besar dapat beroperasi dengan tingkat efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset yang lebih rendah. Dengan total aset yang besar dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya untuk menciptakan keuntungan. Oleh karena itu perusahaan dengan total aset yang besar akan lebih mampu untuk menghasilkan tingkat keuntungan yang tinggi, sehingga laba yang tersedia bagi pemegang saham juga akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Shinta dan Laksito (2014) mendukung pernyataan diatas, bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *earning per share*.

H<sub>5</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *earning per share*.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang mengungkap besar atau kecilnya suatu pengaruh atau hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam angka-angka, dengan cara mengumpulkan data yang merupakan faktor pendukung terhadap pengaruh variabel-variabel yang bersangkutan kemudian menganalisis dengan menggunakan alat analisis yang sesuai dengan variabel-variabel dalam penelitian. Data tersebut merupakan data laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan periode 2012-2014 yang dapat diperoleh melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2014.

### Teknik Pengambilan Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu berdasarkan pada metoda *purposive sampling*, dimana sampel dipilih berdasarkan pada kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2012-2014 di Bursa Efek Indonesia. (3) Perusahaan perbankan dengan total aset positif secara berturut-turut selama periode 2012-2014. (4) Perusahaan perbankan yang memperoleh laba selama periode 2012-2014. (5) Data laporan keuangan diterbitkan dalam satuan mata uang rupiah selama periode 2012-2014.

### Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan perbankan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2012-2014, yang diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya dan diunduh melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri atas 1 variabel dependen dan 5 variabel independen, yang dijelaskan sebagai berikut: (1) Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *earning per share* (EPS). (2) Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, aktivitas, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan (SIZE).

#### *Earning Per Share*

*Earning per share* (EPS) adalah laba per lembar saham yang diperoleh pemegang saham pada suatu periode tertentu. *Earning per share* diperoleh dengan membagi laba bersih setelah bunga dan pajak (EAT) dengan jumlah saham beredar. EPS digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar imbalan atas saham yang dimiliki pemegang saham. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan kepada pemegang sahamnya, mencerminkan semakin besar keberhasilan usaha yang dilakukannya.

$$\text{Earning per share (EPS)} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak (EAT)}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

#### Rasio Likuiditas

Dalam penelitian ini, rasio likuiditas diukur dengan menggunakan *Current ratio* (CR). *Current ratio* (CR) merupakan rasio lancar yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. *Current ratio* termasuk dalam jenis

rasio likuiditas, dimana rasio likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar.

Pada penelitian ini, *current ratio* dapat diperoleh dari hasil pembagian antara aktiva lancar dan hutang lancar perusahaan (Hanafi dan Halim, 2007: 77).

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### Rasio Aktivitas

Dalam penelitian ini, rasio aktivitas diukur dengan menggunakan *total assets turnover* (TATO). *Total assets turnover* (TATO) mengukur perputaran dari semua aktiva yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualannya. *Total assets turnover* merupakan salah satu cara pengukuran dalam rasio aktivitas. Rasio aktivitas mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset-asetnya.

Pada penelitian ini, *total assets turnover* dihitung dari pembagian antara penjualan dengan total aktivasnya (Hanafi dan Halim, 2007: 80).

$$\text{Total assets turnover(TATO)} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}}$$

### Rasio Leverage

Rasio *leverage* pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (ekuitas). Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham.

$$\text{Total Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

### Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE). *Return on equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham. ROE merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Tujuannya adalah untuk melihat perkembangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. ROE dapat diperoleh dari hasil pembagian antara laba setelah pajak atau laba bersih dengan total ekuitas (Brealey *et al.*, 2008: 84)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari harta yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka investor dapat memperoleh informasi yang lebih banyak dalam pengambilan keputusan investasi saham. Perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih besar akan memiliki akses yang lebih besar untuk memperoleh pinjaman dari kreditur dan sumber pendanaan lainnya karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki probabilitas yang tinggi untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam suatu industri.

Dalam penelitian ini pengukuran ukuran perusahaan dinyatakan dalam lambang SIZE. Ukuran perusahaan diprosikan ke dalam log total aset, karena nilai aset relatif lebih stabil dibanding nilai pasar dan penjualan (Taani dan Banykhaled, 2011).

$$\text{SIZE} = \ln \text{ Total Aset}$$

## Teknik Analisis Data

### Metode Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif atau statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2009: 147). Teknik ini digunakan untuk menganalisis data mengenai variabel rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *earning per share*.

Pada penelitian ini menggunakan rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Rata-rata (*mean*) digunakan untuk mengetahui rata-rata data yang bersangkutan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan tersebut bervariasi dari rata-rata. Maksimum akan digunakan untuk mengetahui jumlah yang paling besar dari data yang bersangkutan. Minimum digunakan untuk mengetahui jumlah yang paling kecil dari data yang bersangkutan.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan untuk menilai variabilitas luas pengungkapan resiko dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (likuiditas, aktivitas, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (*earning per share*). Model dari penelitian ini adalah :

$$EPS = \alpha + \beta_1 LIK + \beta_2 AKT + \beta_3 LEV + \beta_4 PRO + \beta_5 UKP + \varepsilon$$

Dimana:

EPS = *Earning Per Share*

LIK = Likuiditas

AKT = Aktivitas

LEV = *Leverage*

PRO = Profitabilitas

UKP = Ukuran perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$  = Koefisien regresi variabel independen

$\varepsilon$  = Koefisien error

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2006: 110). Dalam penelitian ini untuk mendeteksi menggunakan dua cara yaitu: (1) Metode pendekatan *grafik normal probability plot* dengan dasar pengambilan keputusan jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka menunjukkan pola distribusi normal, dan dikatakan bahwa model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas, (2) Metode pendekatan *kolmogorov-smirnov* dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan jika hasil nilai probabilitas > 0,05 maka dikatakan data normal.

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2006: 91). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan nilai

*cutoff* yang menunjukkan nilai tolerance  $> 0,1$  atau sama dengan nilai VIF  $< 10$  (Ghozali, 2006: 91).

### Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2006: 105) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* antara SRESID dan ZPRED dengan dasar analisis: (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. (2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (Ghozali, 2006:95). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara mendeteksi autokorelasi salah satunya dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (DW test). Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut: (1) nilai  $DW < -2$  maka terjadi autokorelasi positif; (2) nilai DW diantara  $-2$  sampai  $2$  maka tidak terjadi autokorelasi; (3) nilai  $DW > 2$  maka terjadi autokorelasi negatif.

### Uji Kelayakan Model

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model yang dihasilkan dengan menggunakan uji kelayakan model pada tingkat  $\alpha$  sebesar 5%. Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikan  $> 0,05$ , maka model yang digunakan dalam penelitian tidak layak dan tidak dapat dipergunakan analisis berikutnya. (2) Jika nilai signifikan  $< 0,05$ , maka model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan analisis berikutnya.

### Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan uji t. Kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat *level of significan*  $\alpha = 5\%$  yaitu sebagai berikut:

- a. Apabila signifikansi uji  $t < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.
- b. Apabila nilai signifikansi uji  $t > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006: 83). Apabila nilai  $R^2$  kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Menurut Gujarati (dalam Ghozali, 2006: 83) jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted  $R^2$  negatif, maka nilai adjusted  $R^2$  dianggap bernilai nol.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif variabel digunakan untuk menggambarkan distribusi data diantaranya nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari sampel yang diteliti atas variabel-variabel yang digunakan. Hasil analisis deskriptif ditunjukkan pada Tabel 1:

**Tabel 1**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	102	1,643	982,670	156,416	220,728
LIK	102	,834	1,336	1,133	,079
AKT	102	,013	,103	,047	,018
LEV	102	2,776	13,169	7,426	2,294
PRO	102	,011	,345	,125	,068
UKP	102	27,678	34,382	31,030	1,797
Valid N (listwise)	102				

Sumber : Data sekunder diolah, 2016

Berikut adalah perincian data deskriptif variabel penelitian dari perusahaan perbankan periode 2012-2014 yang telah diolah dan dipaparkan pada Tabel 1: (1) *Earning per share* memiliki nilai rata-rata 156,416 dengan nilai maksimum sebesar 982,670, nilai minimum sebesar 1,643 dan standar deviasi sebesar 220,728. (2) Nilai likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,13, nilai maksimum 1,336, nilai minimum 0,834, dan standar deviasi sebesar 0,079. (3) Nilai aktivitas yang diproksikan dengan *Total Assets Turnover* (TATO) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,047, nilai maksimum 0,103, nilai minimum sebesar 0,013 dan standar deviasi TATO sebesar 0,018. (4) Nilai *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai rata-rata sebesar 7,426, nilai maksimum 13,169, nilai minimum DER sebesar 2,776 dan standar deviasi sebesar 2,294. (5) Nilai profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,125, nilai maksimum sebesar 0,345, nilai minimum 0,011, serta standar deviasi sebesar 0,068. (6) Ukuran perusahaan yang dihitung dengan *Ln Total Aset* (SIZE) memiliki nilai rata-rata sebesar 31,030 dengan nilai maksimum sebesar 34,382, nilai minimum 27,678, dan standar deviasi sebesar 1,797.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi ditunjukkan pada Tabel 2:

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Regresi**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-1659,128	330,362		-5,022	,000	
1	LIK	-380,193	224,700	-,137	-1,692	,094
	AKT	436,199	967,588	,036	,451	,653
	LEV	-26,954	7,967	-,280	-3,383	,001
	PRO	1108,044	251,166	,340	4,412	,000
	UKP	73,714	9,254	,600	7,965	,000

a. Dependent Variable: EPS

Sumber : Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 2 model regresi yang dapat dibentuk, yaitu :

$$EPS = -1659,128 - 380,193 LIK + 436,199 AKT - 26,954 LEV + 1108,044 PRO + 73,714 UKP$$

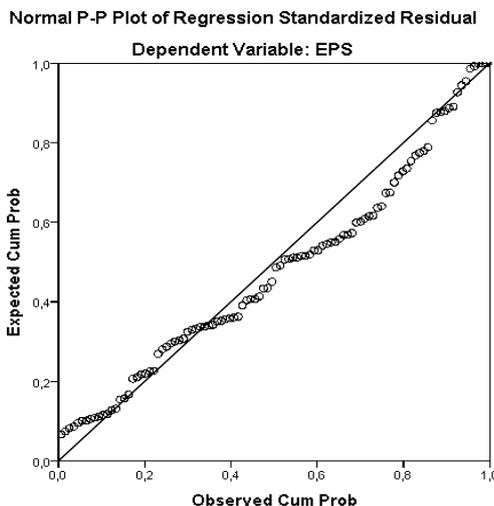
**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut normal atau tidak. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak menggunakan dua cara yaitu metode pendekatan *grafik normal probability plot* dan *kolmogorov-smirnov test*.

**Grafik Normal Probability Plot**

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *grafik normal probability plot* tampak pada Gambar 1:



**Gambar 1**  
**Grafik Normal P-P Plot**

Sumber : Data sekunder diolah, 2016

Pada Gambar 1 terlihat bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonalnya. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal dan model regresi yang diuji dengan menggunakan grafik tersebut telah memenuhi asumsi normalitas.

**Kolmogorov-Smirnov Test**

Pendekatan *kolmogorov-smirnov* menggunakan dasar pengambilan keputusan jika hasil nilai probabilitas > 0,05 maka dikatakan data normal. Berdasarkan hasil olah SPSS 20 uji statistic non-parametrik *kolmogorov-smirnov* disajikan pada Tabel 3:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas dengan Kormogorov Smirnov Test**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	135,20476639
Most Extreme Differences	Absolute	,115
	Positive	,115
	Negative	-,061
Kolmogorov-Smirnov Z		1,165
Asymp. Sig. (2-tailed)		,132

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder diolah, 2016

Tabel 3 menunjukkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*, dimana diperoleh hasil nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 1,165 dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,132 > 0,05 yang menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Nilai *tolerance* dan VIF akan disajikan pada Tabel 4 :

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

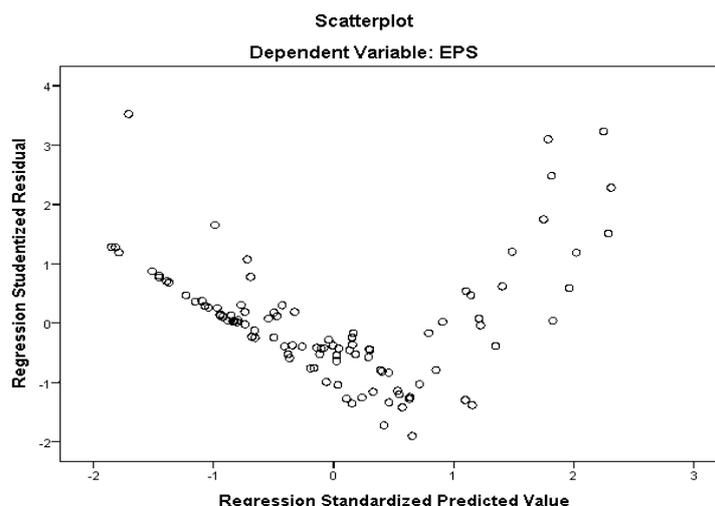
Model	Coefficients <sup>a</sup>		
	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
1	LIK	,599	1,668
	AKT	,616	1,623
	LEV	,570	1,755
	PRO	,659	1,517
	UKP	,688	1,452

a. Dependent Variable: EPS  
Sumber : Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari setiap variabel independen tidak kurang dari 0,1 dan nilai VIF dari setiap variabel independen tidak lebih dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain Ghozali (2006: 105). Hasil uji heteroskedastisitas tampak pada Gambar 2 berikut:



**Gambar 2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber : Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan Gambar 2 terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil estimasi regresi linier berganda layak digunakan untuk interpretasi dan dianalisa lebih lanjut.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Nilai Durbin-Watson dari hasil perhitungan regresi disajikan pada Tabel 5:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,790 <sup>a</sup>	,625	,605	138,681034	,923

a. Predictors: (Constant), UKP, LIK, PRO, AKT, LEV

b. Dependent Variable: EPS

Sumber : Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh nilai DW sebesar 0,923. Hal ini menunjukkan nilai DW berada diatas -2 dan kurang dari 2, maka dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin-Watson berada pada daerah yang tidak terjadi autokorelasi dalam menentukan keputusan.

### Uji Kelayakan Model

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model penelitian. Model dikatakan layak jika hasil pengolahan SPSS menunjukkan signifikansi < 0,05. Hasil uji kelayakan model disajikan pada Tabel 6:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Kelayakan Model**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3074473,823	5	614894,765	31,972	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1846313,214	96	19232,429		
	Total	4920787,038	101			

a. Dependent Variable: EPS

b. Predictors: (Constant), UKP, LIK, PRO, AKT, LEV

Sumber : Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa model persamaan ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut layak dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan uji t, dan bertujuan untuk mengetahui hubungan signifikansi dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan tingkat signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji t dalam penelitian ini ditunjukkan dalam Tabel 7:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Hipotesis**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-1659,128	330,362		-5,022	,000
	LIK	-380,193	224,700	-,137	-1,692	,094
	AKT	436,199	967,588	,036	,451	,653
	LEV	-26,954	7,967	-,280	-3,383	,001
	PRO	1108,044	251,166	,340	4,412	,000
	UKP	73,714	9,254	,600	7,965	,000

a. Dependent Variable: EPS

Sumber : Data sekunder diolah, 2016

### Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

H<sub>1</sub> : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *earning per share*.

Hasil perhitungan pada Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai t pada variabel likuiditas yang dihitung dengan *Current Ratio* (CR) sebesar -1,692 dengan nilai signifikansi sebesar

0,094 lebih besar dari 0,05 (*level of signifikan*), artinya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya berpengaruh tidak signifikan terhadap *earning per share* atau laba per lembar saham. Jadi hipotesis pertama ditolak.

### Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

H<sub>2</sub> : Aktivitas berpengaruh positif terhadap *earning per share*.

Hasil perhitungan pada Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai t pada variabel aktivitas yang dihitung dengan *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 0,451 dengan nilai signifikansi sebesar 0,657 yang berarti lebih besar dari 0,05 (*level of signifikan*), artinya perputaran total aset pada perusahaan perbankan berpengaruh tidak signifikan terhadap *earning per share*. Jadi, hipotesis kedua ditolak.

### Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

H<sub>3</sub> : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *earning per share*.

Hasil perhitungan pada Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai t pada variabel *leverage* yang dihitung dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -3,383 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 (*level of signifikan*). Dari hasil uji tersebut menunjukkan hubungan negatif (berlawanan arah) antara *leverage* dengan *earning per share*, yang berarti bahwa terjadi perbedaan antara hipotesis ketiga yang telah dijelaskan dengan hasil uji yang didapat. Dimana dalam hipotesis ketiga menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *earning per share* sedangkan hasil menunjukkan hubungan yang negatif artinya hipotesis ketiga ditolak.

### Hasil Pengujian Hipotesis Keempat

H<sub>4</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *earning per share*.

Hasil perhitungan pada Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai t pada variabel profitabilitas yang dihitung dengan *Return On Equity* (ROE) sebesar 4,412 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (*level of signifikan*), artinya profitabilitas berpengaruh positif terhadap *earning per share*. Jadi, hipotesis keempat diterima.

### Hasil Pengujian Hipotesis Kelima

H<sub>5</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *earning per share*.

Hasil perhitungan pada Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai t pada variabel ukuran perusahaan yang dihitung dengan *Ln Total Aset* (SIZE) sebesar 7,965 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (*level of signifikan*), artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *earning per share*. Jadi, hipotesis kelima diterima.

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil koefisien determinasi disajikan pada Tabel 8:

Tabel 8  
Koefisien Determinasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,790 <sup>a</sup>	,625	,605	138,681034	,923

a. Predictors: (Constant), UKP, LIK, PRO, AKT, LEV

b. Dependent Variable: EPS

Sumber : Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai R Square (R<sup>2</sup>) sebesar 0,625 atau 62,5% yang menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kontribusi sebesar 62,5%

terhadap variabel dependen. Sedangkan sisanya 37,5% dikontribusikan oleh faktor-faktor lain diluar variabel independen yang diteliti.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap *Earning Per Share***

Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap hipotesis penelitian. Nilai besar atau kecilnya tingkat likuiditas tidak mempengaruhi nilai dari laba per lembar saham atau *earning per share*. Hal ini berarti kemampuan perusahaan perbankan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancarnya tidak mempunyai pengaruh terhadap tingkat laba per lembar saham yang diperoleh oleh para pemegang saham. Tidak signifikannya *current ratio* jika ditinjau dari segi teori, *current ratio* merupakan ukuran kasar yang tidak memperhitungkan likuiditas dari setiap komponen aktiva lancar. Hal ini dikarenakan pada *current ratio* terdapat komponen persediaan yang dapat berfluktuasi dan menyebabkan bertambahnya biaya bagi perusahaan. Disamping itu nilai persediaan memiliki tingkat ketidakpastian yang memungkinkan nilai persediaan turun karena kualitas menurun.

Menurut Horne dan Wachowicz (dalam Shinta dan Laksito, 2014) perusahaan yang memiliki aset lancar sebagian besar terdiri atas kas dan piutang yang belum jatuh tempo, umumnya dianggap sebagai lebih likuid daripada perusahaan yang aset lancarnya terutama terdiri atas persediaan. Hal inilah yang menjadikan *current ratio* memiliki kelemahan yaitu bahwa rasio ini tidak membedakan antara jenis aset lancar dimana sebagian dari aset jauh lebih likuid daripada lainnya. dan menyebabkan *current ratio* dalam penelitian ini tidak dapat dijadikan sebagai *predictor* dalam memprediksikan EPS.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Shinta dan Laksito (2014) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning per share*. Tidak signifikannya *current ratio* dalam penelitian Shinta dan Laksito (2014) dikarenakan terdapat 194 sampel perusahaan yang memiliki *current ratio* dibawah 2. Data tersebut menunjukkan terdapat 64% perusahaan yang memiliki kinerja buruk. Oleh karena banyaknya data yang menyimpang, maka data dalam penelitiannya bersifat "*unpredictable*".

### **Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap *Earning Per Share***

Rasio aktivitas menunjukkan bagaimana sumber daya telah digunakan secara optimal. Pada penelitian ini rasio aktivitas diukur dengan menggunakan *Total Assets Turnover* (TATO). *Total assets turnover* mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk memperoleh pendapatan. *Total assets turnover* yang dimiliki perusahaan perbankan memiliki nilai yang kecil, sehingga perusahaan tidak menghasilkan cukup banyak volume bisnis jika dilihat dari perputaran total aktivitya. Selain itu, nilai *total assets turnover* yang kecil, menunjukkan lambatnya perputaran aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Efektivitas pemanfaatan aktiva oleh manajemen dapat dianalisis dalam hubungannya dengan tingkat laba, yang dirumuskan dengan berbagai jenis cara tentang bagaimana aktiva dipakai untuk mengusahakan dan memperoleh laba.

Rasio aktivitas juga menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu. Pada penelitian ini, rasio aktivitas berpengaruh tidak signifikan terhadap hipotesis penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya tingkat aktivitas tidak mempengaruhi besarnya *earning per share*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karnata (2009) yang menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap *earning per share*. Tidak berpengaruhnya TATO terhadap *earning per share* dikarenakan tingginya tingkat inflasi (kenaikan harga-harga) mencapai 2 digit pada akhir 2005 menyebabkan inefisiensi produksi dan penurunan omzet sehingga TATO cenderung rendah.

### **Pengaruh Rasio *Leverage* terhadap *Earning Per Share***

Berdasarkan hasil pengujian variabel *leverage* yang dihitung dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *earning per share*. Hal ini bertolak belakang dengan hipotesis yang telah ditentukan, maka hipotesis ketiga ditolak. Artinya semakin tinggi DER maka tingkat laba per lembar saham akan semakin menurun. Hal ini dikarenakan semakin tingginya rasio *leverage* menunjukkan semakin besarnya dana yang disediakan oleh kreditur, sehingga semakin banyak dana yang dibutuhkan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya kepada kreditur. Semakin banyak hutang maka akan semakin buruk bagi perusahaan karena resiko atas tidak terbayarnya hutang semakin tinggi bagi perusahaan. Kreditur jangka panjang pada umumnya lebih menyukai angka *Debt to Equity Ratio* yang kecil. Semakin kecil angka rasio ini berarti semakin besar jumlah aktiva yang didanai oleh pemilik perusahaan dan semakin besar penyangga risiko kreditur.

Hasil uji ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Uno *et al.* (2014) yang melakukan penelitian pada perusahaan otomotif yang *go public*, dimana *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *earning per share*. Uno *et al.* (2014) menyatakan bahwa jika variabel DER bertambah satu satuan, maka EPS akan mengalami penurunan sebesar nilai beta pada variabel DER dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan. Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Shinta dan Laksito (2014) yang menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh positif terhadap *Earning Per Share*. Menurut Shinta dan Laksito (2014) rasio DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih besar menggunakan pembiayaan hutang daripada pendanaan ekuitas dalam menjalankan kegiatan operasinya.

### **Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap *Earning Per Share***

Berdasarkan hasil pengujian profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share* atau diterima dalam pengujian hipotesis. Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Besarnya profitabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE). Pada Tabel 7 menunjukkan besarnya t hitung sebesar 4,412. Nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan arah positif (searah). Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai *return on equity* maka semakin tinggi pula laba per lembar saham. ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat memperoleh pengembalian yang semakin besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shinta dan Laksito (2014) yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai ROE maka semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan dan meningkatkan laba. Hal ini dikarenakan ROE yang tinggi dapat menyebabkan perusahaan dengan mudah menarik dana baru untuk berkembang dan memperoleh laba yang lebih besar, sehingga dapat meningkatkan besarnya laba yang tersedia bagi pemegang saham. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Oleh sebab itu, profitabilitas memiliki arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Earning Per Share***

Berdasarkan hasil pengujian ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share* atau diterima dalam pengujian hipotesis. Ukuran perusahaan menunjukkan kemampuan financial perusahaan, dimana perusahaan besar lebih mampu

dan lebih stabil menghasilkan laba dibanding perusahaan kecil. Perusahaan dengan ukuran perusahaan yang tinggi artinya memiliki total aset yang besar, sehingga menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki lebih banyak aset yang produktif dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan proksi total aset. Perusahaan yang besar umumnya memiliki total aset yang besar dan akan lebih mampu untuk memperbaiki kinerja serta meningkatkan keuntungan apabila perusahaan dapat menggunakan aktiva tersebut secara optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karnata (2009) yang menyatakan bahwa SIZE berpengaruh terhadap *earning per share* pada kelompok saham Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2005-2007. Berpengaruhnya SIZE secara positif ini menunjukkan kemampuan perusahaan mampu menggunakan pinjaman yang didapat secara efektif dalam menambah laba, jadi besarnya pinjaman yang didapat bisa mempengaruhi EPS yang dibagikan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Hasil uji hipotesis, menunjukkan bahwa variabel likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) dan aktivitas yang diukur dengan menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh tidak signifikan terhadap *earning per share* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tidak berpengaruhnya rasio likuiditas terhadap *earning per share* disebabkan karena adanya komponen aset yang paling tidak likuid pada *current ratio* yaitu persediaan. Sedangkan rasio aktivitas tidak berpengaruh dikarenakan nilai perputaran total aset pada perusahaan perbankan terlalu kecil, sehingga sehingga perusahaan tidak menghasilkan cukup banyak volume bisnis jika dilihat dari perputaran total asetnya.

Sedangkan variabel *leverage* yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *earning per share*, yang berarti bahwa hipotesis ketiga ditolak. Variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *earning per share*. Serta ukuran perusahaan yang diukur dengan *Ln Total Aset* (SIZE) menunjukkan adanya pengaruh yang positif terhadap *Earning Per Share*.

### Saran

Dari hasil penelitian diatas dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut: (1) Bagi investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan perbankan dapat melihat dari ukuran perusahaan tersebut, atau dengan melihat total asetnya. Serta dapat melihat besarnya *return on equity* atau pengembalian atas modal yang dimiliki perusahaan. Sehingga investor dapat melihat rasio laba sebagai pertimbangan yang lebih besar dalam menanamkan investasi pada perusahaan perbankan. (2) Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya dapat menggunakan sampel yang lebih banyak, serta periode yang lebih lama, agar hasil yang diperoleh semakin akurat. Disarankan pula untuk menambah variabel independen yang dapat berpengaruh terhadap besarnya laba per lembar saham, seperti *Quick Ratio*, *Inventory Turnover*, atau dengan menambah variabel arus kas operasi pada perusahaan perbankan agar diperoleh hasil yang lebih baik. (3) Perusahaan hendaknya lebih mempertimbangkan dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya yang dimiliki guna semakin meningkatkan pertumbuhan usahanya, sehingga para investor lebih percaya untuk menanamkan investasinya ke perusahaan perbankan.

## DAFTAR PUSTAKA

Asnawi, S. Kelana, dan C. Wijaya. 2005. *Riset Keuangan: Pengujian-Pengujian Empiris*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

- Baridwan, Z. 1992. *Intermediate Accounting*. Edisi Ketujuh. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Brealey, Myers, dan Marcus. 2008. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kelima. Jilid 2. Erlangga. Jakarta.
- Clery, S dan T. Malleret. 2008. *Berbisnis Dengan Osama Mengubah Risiko Global Menjadi Peluang Sukses*. Serambi Ilmu Semesta. Jakarta.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan IV. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M.M. 2004. *Manajemen Keuangan*. BPFE. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_ dan A. Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Karnata. 2009. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Total Asset Turn Over Dan Size Terhadap Earning Per Share Pada Kelompok Saham Jakarta Islamic Index Tahun 2005-2007. *Skripsi*. Uin Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua. Kencana. Jakarta.
- Martono dan A. Harjito. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Ekonisia. Yogyakarta.
- Riyanto, B. 2008. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Negara*. BPFE. Yogyakarta.
- Shinta, K dan H. Laksito. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Arus Kas Operasi Terhadap Earnings Per Share. *Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 3, No. 2*: 1-11.
- Sucipto. 2003. Penilaian Kinerja Keuangan. *Jurnal Digital Library Universitas Sumatera Utara*. Medan.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta. Bandung.
- Sutejo, U. Salim, dan B. Sawasto. 2009. Analisis Variabel yang Mempengaruhi Earnings Per Share Pada Industri Food And Beverages yang Go Public di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Wacana, Vol.12, No.4*: 697-711.
- Sutrisno. 2001. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi, Edisi Pertama Cetakan Kedua*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Taani, K. dan M. H. H. Banykhaled. 2011. The Effect of Financial Ratios, Firm Size, and Cash Flow From Operating Activities on Earnings Per Share. *International Journal Of Social Science and Humanity Studies, Vol 3, No 1, 2011 ISSN: 1309-8063*. Jordan.
- Tandelilin, E. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio Edisi Pertama*. BPFE. Yogyakarta.
- Ulum, I. 2009. *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Uno, M.B., H. Tawas, dan P.V. Rate. 2014. Analisis Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Operasional Pengaruhnya Terhadap Earning Per Share. *Jurnal EMBA, Vol. 2 No. 3*: 745-757.
- Winaro, F. 2010. Analisis Variabel yang Mempengaruhi Earnings Per Share pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di BEJ. *Jurnal Kultura, Vol. 11 No. 1*.